

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:14) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di pasar Wage Dukun Gresik yang beralamat di Kalirejo, Dukun Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61155.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berada di Pasar Wage Dukun Gresik. Dalam penelitian ini populasinya sebanyak 400 pedagang yang berada di Pasar Wage Dukun Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2017:81). Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah Teknik Nonprobability Sampling (*Sampling Insidental*) yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni 2019; 69).

Pengambilan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jumlah populasi sebanyak 400 pedagang di pasar wage Dukun Gresik. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih digunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan pemakaian rumus Slovin. Berikut ini adalah metode penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2011:37):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{400}{1 + 400(0,05)^2} = \frac{400}{2} = 200$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error (5% = 0,05)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan jumlah populasi sebanyak 400 sesuai data yang diperoleh maka sampel yang di dapatkan sebanyak 200 responden.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari responden, yaitu hasil dari penyebaran kuesioner kepada para responden yaitu pedagang di pasar wage Dukun Gresik. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyektif yang berupa jawaban tertulis sebagai kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menyebar kuesioner. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, dalam skala *likert* skor dari penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian.

Untuk pengukurannya maka jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Untuk jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 5
2. Untuk jawaban “Setuju” diberi nilai 4
3. Untuk jawaban “Ragu-Ragu” diberi nilai 3
4. Untuk jawaban “Tidak Setuju” diberi nilai 2
5. Untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi nilai 1

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini dipilih sebanyak 3 indikator berdasarkan karena peneliti bermaksud supaya pertanyaan membantu ingatan responden dikarenakan responden pada penelitian ini yaitu para pedagang dengan mayoritas umur 38-46 tahun, kemudian pertanyaan yang mudah dipahami responden, dan yang terakhir karena pada variabel lain sudah ada beberapa indikator yang sama. Variabel dependen dalam penelitian ini dan adalah *Financial Behavior*.

Y : *Financial Behavior* merupakan salah satu proses pembentukan karakter keuangan seseorang melalui pembentukan perilaku akan pengelolaan keuangan individu tersebut, melakukan perencanaan keuangan dengan mengendalikan diri terhadap uang. Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ini:

1. Konsumtif

Konsumtif diartikan adanya keinginan untuk mengkonsumsi atau menggunakan barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal .

2. Tabungan

Tabungan diartikan sebagai cara menyisihkan bagian dari pendapatan untuk digunakan dalam mengantisipasi biaya yang tak terduga.

3. Investasi

Investasi diartikan sebagai menanam sejumlah uang atau aset dan akan ditarik dimasa depan dengan nilai yang lebih besar.

3.6.2 Variabel Independen

Menurut sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini dipilih masing-masing sebanyak 3 indikator dikarenakan peneliti bermaksud supaya pertanyaan membantu ingatan responden dikarenakan responden pada penelitian ini yaitu para pedagang dengan mayoritas umur 38-46 tahun, kemudian pertanyaan yang mudah dipahami responden, dan yang terakhir karena pada variabel lain sudah ada beberapa indikator yang sama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

X1 : *Financial Knowledge* adalah suatu pemahaman dan konsep keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan proteksi keuangan. Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ini:

1. Pinjaman

Pinjaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pinjaman untuk keperluan yang bermanfaat.

2. Asuransi

Asuransi diartikan sebagai setiap seseorang membutuhkan asuransi untuk menghindari resiko yang ada.

3. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Kemampuan seseorang dalam mengelola aset keuangan pribadi yaitu bagaimana seseorang menerapkan cara mengelola keuangan dengan benar agar mampu memanfaatkan uangnya untuk mencapai tujuan.

X2 : *Financial Attitude* merupakan sebuah kondisi di mana seseorang menerapkan pola pikirnya, penghasilan dan pandangannya terhadap keuangan ke dalam sebuah tindakan. Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ini:

1. *Power* (Kekuasaan)

Power (Kekuasaan) yaitu seseorang yang berpikir bahwa uang dapat menyelesaikan semua masalah.

2. *Effort* (Upaya)

Effort (Upaya) yaitu seseorang yang merasa layak mendapatkan uang yang setimpal dengan kerja kerasnya.

3. *Retention* (Penyimpanan)

Retention (Penyimpanan) yaitu seseorang yang tidak ingin menghabiskan uangnya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

X3 : *Locus of Control* merupakan pandangan manusia akan suatu kejadian dan sikap individu dalam mengatasi kejadian tersebut. Penilaiannya diukur melalui indikator berikut ini:

1. Kemampuan pengambilan keputusan

Kemampuan pengambilan keputusan yaitu bagaimana seseorang mampu mengambil keputusan dengan baik.

2. Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan

Kemampuan menyelesaikan masalah keuangan yaitu bagaimana seseorang mampu menyelesaikan masalah keuangan dengan baik.

3. Kontrol keuangan

Kontrol keuangan yaitu bagaimana seseorang mampu untuk mengontrol keuangan dengan baik.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2017:121) mendefinisikan validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dalam penelitian ini variabel dikatakan valid jika r hasil $>$ dari pada angka kritis dalam tabel r produk moment, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n)=100$. r table didapat dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) menggunakan rumus berikut:

$$df = n-2$$

keterangan :

n = jumlah sampel

2 = *two tail tes*

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Reliabilitas instrument merupakan syarat pengujian validitas instrumen, oleh karena itu instrumen yang valid umumnya reliable tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Dimana pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban

pertanyaan. Penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α) (Sujarweni 2015:192).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yakni sebagai berikut :

1. Suatu variabel dikatakan reliabel atau konsisten jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.
2. Sebaliknya, jika suatu variabel dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:110) uji normalitas untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal

H_a : Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103-104) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) dan toleransi. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Peneliti ini menggunakan uji statistic, dan uji yang dipilih adalah uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah :

1. Apabila nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:93) teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS for windows. Model regresi linier berganda digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Financial Behavior}$

$a = \text{Nilai Konstanta}$

$X_1 = \text{Financial Knowledge}$

$X_2 = \text{Financial Attitude}$

$X_3 = \text{Locus of Control}$

$b_1, b_2, b_3, b_4 = \text{Koefisien Regresi Variabel } X_1, X_2, X_3$

$e = \text{Standart error}$

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R Square. Semakin tinggi nilai Adjusted R Square maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memanfaatkan uji persial atau uji t ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:64). Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0; \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Locus of Control* terhadap variabel terikat yaitu *Financial Behavior*.

$H_1; \beta_1=\beta_2=\beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Locus of Control* terhadap variabel terikat yaitu *Financial Behavior*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji t ini yaitu dengan derajat kepercayaan 5% adalah :

1. Jika Signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan.
2. Jika Signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan.

